

PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KOMPLEK PEMERINTAH DAERAH TINGKAT II KOTAMADYA YOGYAKARTA



SKRIPSI

MILIK PERPUSTAKAAN IAIN
Nomor : 899. F / H / II / TH.98
Tanggal : 27. Februari 1998

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Sebagai
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah (S.Ag)

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Disusun oleh
KUSUN DAHARI
9122 0979

FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
1997

Drs. HM. Kholili
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : 1 (satu) bendel

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fak. Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membimbing, membaca dan mengoreksi skripsi saudara Kusun Dahari NIM : 91220979 yang berjudul "PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KOMPLEK PEMERINTAH DAERAH TINGKAT II KOTAMADYA YOGYAKARTA", maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan, skripsi tersebut dengan harapan segera diajukan dalam sidang munasabah pada Fakultas Dakwah.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Yogyakarta, 24 Oktober 1997

Hormat kami

Pembimbing

Drs. HM. Kholili

NIP: 150 222 294

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

“PEMBINAAN ROHANI BAGI PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KOMPLEK PEMERINTAH DAERAH TINGKAT II KOTAMADYA YOGYAKARTA”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Kusun Dahari
9122 0979

Telah dimunaqosahkan di depan Sidang Munaqosyah

Pada tanggal 22 November 1997

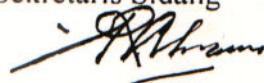
dan dinyatakan lulus untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang


Drs. M. Husen Madhal
150 179 408

Sekretaris Sidang

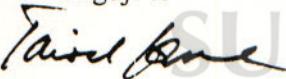

Drs. Abd. Rahman M.
150 104 164

Pengaji I / Pembimbing


Drs. HM. Kholili
150 222 294

Pengaji III


Drs. Afif Rifa'i, MS
150 222 293

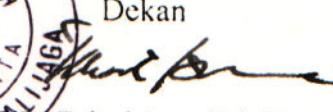
Pengaji II

DR. Faisal Ismail, MA
150 102 060

Yogyakarta, Desember 1997

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan


DR. Faisal Ismail, MA
150 102 060



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادُ لَهُمْ بِالْقِوَىٰ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
صَلَّى اللَّهُ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ الْخَلِيل ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".¹
(QS. an-Nahl (16) : 125)

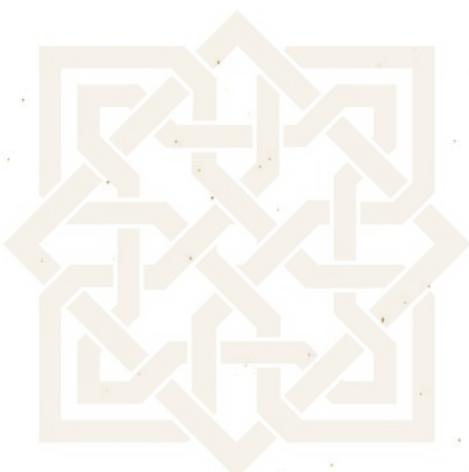
"Mental yang tumbuh tanpa agama belum mencapai integritas, karena kurangnya ketentraman dan ketenangan jiwa".²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alqur'an, Pelita IV Tahun I 1984/1985), hal. 421

2. Prof.DR. Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. H.Masagung, 1990), Hal. 94

P E R S E M B A H A N



Skripsi penulis persembahkan kepada :

*. Bapak dan Ibu yang mulia dan tercinta yang selalu ananda harapkan doa restunya.

*. Kakak-kakakku yang amat tersayang.

*. Seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka dan duka, selalu memberikan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga sampai saat ini dalam keadaan iman dan taqwa serta tercatat insan Mujahid. Shalawat dan salam bagi baginda rosulullah SAW yang meninggalkan warisan dienul haq kepada kita dengan harapan semoga kita semua dapat meneruskan perjuangan beliau dan mendapat syafaat darinya. Amien.

Penulis bersyukur atas terselesainya penggarapan skripsi ini yang tujuannya sebagai tugas akhir dari perjalanan panjang study penulis di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Dakwah.

Atas terselesainya penggarapan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak. Kali pertama, salam ta'dhim sebagai berrul walidaini atas do'a restunya yang selama ini banyak menolong kepada penulis dan terima kasih kepada :

1. Bapak DR. Faisal Ismail, MA selaku Dekan fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. HM. Kholili selaku pembimbing skripsi.
3. Para dosen fakultas Dakwah beserta staf tata usaha yang banyak membantu dalam study kami.
4. Bapak Kepala Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta selaku Penyelenggara Pembinaan Agama Islam.

5. Kepala Kantor Departemen Agama Kotamadya Yogyakarta yang telah membantu dengan ikhlas sampai terselesainya pembuatan skripsi ini.
6. Kepada pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan berguna bagi pihak penyelenggara kegiatan pembinaan agama Islam di Komplek Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta serta menambah khasanah keilmuan bagi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengembangkan program institut.

Yogyakarta, 28 Oktober 1997

Penulis



DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Teoritik	6
1. Pembinaan Agama Islam	6
2. Pembinaan Agama Islam Terhadap Pegawai	11
3. Tinjauan Bentuk-bentuk Pembinaan	24
4. Tanggapan	28
G. Metode Penelitian	31
1. Penentuan Subyek Penelitian	31

2. Metode Pengumpulan Data	33
3. Metode Analisa Data	36
BAB II : GAMBARAN UMUM ORGANISASI PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI KOMPLEK PEMERINTAH DAERAH TK.II KOTAMADYA YOGYAKARTA	38
A. Sejarah Berdirinya Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta	38
B. Susunan Organisasi Pemerintahan Daerah Kotamadya Yogyakarta	43
C. Dasar dan Tujuan Pembinaan	45
D. Struktur Organisasi Pembinaan	47
E. Keadaan Umum	49
1. Keadaan Pembina	49
2. Keadaan Pegawai	50
3. Keadaan Sarana	52
BAB III : BENTUK-BENTUK PEMBINAAN DAN TANGGAPAN PARA PEGAWAI NEGERI SIPIL	53
A. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pembinaan	53
1. Ceramah Rutin	53
a. Subyek Pembinaan	54
b. Obyek Pembinaan	56
c. Materi Pembinaan	57
d. Metode Pembinaan	58
e. Sarana Pembinaan	61
2. Kajian Tafsir Al-Qur'an	62
a. Subyek Pembinaan	63
b. Obyek Pembinaan	64

c. Materi Pembinaan	65
d. Metode Pembinaan	66
e. Sarana Pembinaan	66
B. Tanggapan Para Karyawan Terhadap Pembinaan	67
1. Ceramah Rutin	67
a. Subyek Pembinaan	67
b. Obyek Pembinaan	72
c. Materi Pembinaan	79
d. Metode Pembinaan	83
e. Waktu Pembinaan	86
f. Sarana Pembinaan	88
2. Kajian Tafsir Al-Qur'an	91
a. Subyek Pembinaan	91
b. Obyek Pembinaan	95
c. Materi Pembinaan	101
d. Metode Pembinaan	103
e. Waktu dan Tempat Pembinaan	105
BAB IV : PENUTUP	109
A. KESIMPULAN	109
B. SARAN-SARAN	110
C. KATA PENUTUP	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL.

Tabel	I : Daftar Pembina Ceramah Rutin	49
Tabel	II : Daftar Pembina Kajian Al-qur'an ...	50
Tabel	III : Daftar Peserta Pembinaan	51
Tabel	IV : Wawasan Keilmuan Pembina	69
Tabel	V : Motivasi Peserta	73
Tabel	VI : Keaktifan Mengikuti Pengajian	76
Tabel	VII : Pemahaman Materi Peserta	77
Tabel	VIII : Keefektifan Ceramah Keagamaan	78
Tabel	IX : Kesesuaian Antara Materi-kebutuhan	80
Tabel	X : Materi Yang Diinginkan Peserta	81
Tabel	XI : Pemakaian Metode Pembinaan	83
Tabel	XII : Metode Ceramah Yang Digunakan	85
Tabel	XIII : Durasi Waktu Pembinaan	86
Tabel	XIV : Media Atau Alat Pembinaan	88
Tabel	XV : Tempat Pembinaan	89
Tabel	XVI : Penguasaan Ilmu Tafsir	92
Tabel	XVII : Ketartilan Pembina	94
Tabel	XVIII : Motivasi Peserta	97
Tabel	XIX : Tujuan Mengikuti Pembinaan	99
Tabel	XX : Ketertarikan Terhadap Materi	102
Tabel	XXI : Metode Yang Diinginkan Peserta	104
Tabel	XXII : Tempat Pembinaan	106

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Angket
 - a. Angket Ceramah Rutin
 - b. Angket Kajian Tafsir Al-Qur'an
2. Daftar Hasil Angket
3. Daftar Pedoman Interview
4. Daftar Nama-nama Responden
 - a. Responden Ceramah Rutin
 - b. Responden Kajian Tafsir Al-Qur'an
5. Daftar Nama-nama Informan
6. Ijin Penelitian
 - a. Dari Fakultas
 - b. Dari Kantor Sospol Propinsi DIY
 - c. Dari Kantor Sospol Kotamadya Yogyakarta
 - d. Dari Lokasi Penelitian
7. Sertifikat-sertifikat
 - a. Sertifikat Penataran P-4 dan Ospek
 - b. Sertifikat PKL
 - c. Sertifikat KKN
8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah "Pembinaan Agama Islam Terhadap Pegawai Negeri Sipil Di Komplek Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta". Untuk menghindari kesalahpahaman judul skripsi ini, maka penulis perlu memperjelas pengertian terhadap judul tersebut.

1. Pembinaan Agama Islam

Pembinaan agama Islam adalah "segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah".¹⁾ Usaha ini berupa bimbingan dan nasehat tentang ajaran agama Islam dalam upaya mengajak umat manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan, kebahagiaan mereka di dunia dan akherat.²⁾

Jadi yang dimaksud Pembinaan Agama Islam yang penulis teliti adalah segala usaha, ikhtiar dan

¹⁾Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV. Thoha Putra, 1976), hal. 35

²⁾Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1971), hal. 1

kegiatan yang berupa bimbingan atau nasehat dalam bentuk kegiatan :

- a. Ceramah rutin
- b. Kajian tafsir Al-Qur'an

2. Pegawai Negeri Sipil di Komplek Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta

Artinya seluruh pegawai negeri sipil atau seluruh karyawan/wati yang bekerja di lingkungan Komplek Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta yang beragama Islam.

Dengan demikian, maksud judul penelitian ini adalah penelitian tentang kegiatan atau aktifitas yang dilakukan secara rutin, terarah dan terencana dengan bentuk kegiatan ceramah rutin dan kajian tafsir Al-Qur'an oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta terhadap pegawai negeri sipil yang beragama Islam di Komplek Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pertumbuhan dan kemajuan Islam di Indonesia tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan dakwahnya sebab kita teliti dengan seksama masyarakat Indonesia adalah lebih dari 70 % mempunyai masyarakat dakwah yang harus dide-

kati dan dibina berdasarkan pedoman dakwah.³ Hal ini disebabkan Islam adalah agama dakwah yang oleh Muhammad Rosyid Ridha dikatakan "tidak ada Islam kecuali dengan dakwah" (laa islaama illa bial-da'wah).⁴

Dakwah Islamiyah dapat dilaksanakan oleh siapa saja dan kepada siapa saja dalam bentuk bermacam-macam dalam aspek kehidupan manusia, salah satu diantaranya adalah pembinaan keagamaan terhadap karyawan dalam upaya meningkatkan keimanan yang direalisasikan kedalam sikap dan prilaku sehari-hari dan beretos kerja yang berlandaskan agama Islam. Pelaksanaan ini dapat berjalan baik apabila didukung oleh berbagai unsur antara lain : dai atau pembina, materi, metode dan sarana-sarana yang tersedia.

Karyawan mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan untuk suksesnya pembangunan nasional. Oleh karena itu mutlak perlunya pembinaan mental agar tercapai daya guna yang maksimal penuh kesadaran mengabdi dan bekerja dengan baik dan ikhlas dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Disamping itu seorang pegawai atau karyawan sibuk dengan tugas-tugasnya yang berhadapan dengan berbagai macam alat (elektronik) maupun urusan rumah tangganya, sehingga perlu adanya penye-garan rohaniah.

3. KHEZ. Muttaqin, *Peranan Dakwah dalam Pembangunan Manusia Seutuhnya*, (Surabaya: 1982), hal. 47

4. A. Malik Fadjar, *Dakwah dan Tantangan Modernisasi*, (Makalah: pokok-pokok bahasan untuk penataran khatib se-Jawa, tanggal 27-29 Agustus 1996 di Jakarta), hal. 1

Untuk mewujudkan sumber daya manusia dalam bidang kerja agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang atau kewajiban dan menghindari bahaya kelobaan atau kerakusan dan iri hati serta pentingnya manusia menjauhkan diri dari akumulasi kekayaan secara berlebihan, maka dibutuhkan sekali pembinaan keagamaan (agama Islam) bagi karyawan di perusahaan-perusahaan, instansi-instansi pemerintah atau swasta.

Sebagai kesimpulan dapat kita katakan bahwa, pembinaan keagamaan atau pembinaan bangsa di segala bidang adalah sangat penting dan psikoterapi dari kebobrokan-kebobrokan di bidang-bidang sosial, ekonomi, politik dan moral adalah bukan terletak pada peraturan sosial, faktor ekonomi dan politik akan tetapi pada pelaku-pelaku sosial, ekonomi, politik dan moral yang jelas terletak pada sikap dan tingkah laku orangnya. Oleh karena itu Prof. Dr. Zakiah Daradjat berpendapat, bahwa "mental yang tumbuh tanpa agama belum mencapai integritas, karena kurangnya ketentraman dan ketenangan jiwa".⁵

Pembinaan Agama Islam di lingkungan Komplek Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta penulis teliti karena kondisi pendidikan para pegawai yang

5. Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990), hal. 94

rata-rata berpendidikan umum⁶, sehingga akan diketahui sejauh mana perhatian dan tanggapan mereka dalam menanggapi pembinaan tersebut. Disamping itu, disisi lain mereka bekerja di suatu ruangan tertutup yang berhadapan alat-alat elektronik, mereka diwajibkan mengikuti kegiatan pembinaan rohani yang pembinaan tersebut merupakan instruksi dari Kepala Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta.

Pembinaan agama Islam kepada para Pegawai Negeri Sipil (PNS) tersebut sejak dimulainya sampai sekarang belum pernah diteliti oleh siapapun,⁷ sehingga penulis tertarik untuk meneliti. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk mengetahui sejauhmana perkembangan pembinaan dilakukan yang meliputi bentuk-bentuk pembinaan atau tanggapan dari peserta pembinaan sendiri.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap pegawai negeri sipil di Komplek Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta yang berupa :
 - a) Ceramah rutin

6. **Wawancara**, dengan Bapak H. Panut Kabag Kepegawaian, di Kantor Pemda Kotamadya Tk.II Yogyakarta, tanggal 24 Juni 1997.

7. **Wawancara**, dengan Bapak Drs.H. Syamsaini S. Aly Koordinator Pelaksana Pembinaan, di Kantor Depag Kotamadya Yogyakarta tanggal 25 Juni 1997.

- b) Kajian tafsir Alquran
- 2. Bagaimana tanggapan pegawai terhadap pembinaan tersebut ?

D. TUJUAN PENELITIAN

- 1. Untuk mengetahui pelaksanaan bentuk-bentuk pembinaan agama Islam terhadap pegawai Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta yang berupa kegiatan ceramah rutin dan kajian tafsir Al-Quran.
- 2. Untuk mengetahui tanggapan pegawai terhadap pelaksanaan pembinaan agama Islam tersebut.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

- 1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang dakwah sekaligus sumbangan pemikiran bagi pelaksana dakwah maupun sumbangan pemikiran pada Fakultas Dakwah.
- 2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta atau instansi yang terkait didalamnya dalam pembinaan agama Islam kepada seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Komplek Pemerintah daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta.

F. KERANGKA TEORITIK

- 1. Pembinaan Agama Islam
- a. Pengertian

Masdar Helmy dalam bukunya "Dakwah Dalam

Alam Pembangunan", memberikan pengertian pembinaan adalah :

Segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁸

Jadi dapat diartikan pula, pembentukan yang teratur dan terarah terhadap seseorang atau masyarakat yang dihadapi dengan situasi dan kondisi individu orang atau masyarakat tersebut yang dihadapinya.

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, bahwa arti agama Islam adalah :

Merupakan sistem Ilahi dan dengan sistem itulah Allah menentukan berbagai syariat. Allah menjadikan Islam sebagai sistem yang sempurna dan mencakup seluruh sistem kehidupan. Hanya Islamlah yang mendapat keridloan Allah dalam hubungan manusia dengan pencipta-Nya, dengan semesta-Nya, makhluk-makhluk lain, dunia dan akherat, masyarakat, suami dan isteri dan sebagainya. Sehingga seluruh ikatan yang dibutuhkan akan teratur.⁹

Makna agama Islam yang lebih rinci, seperti yang dikemukakan oleh DR.M. Quraish Shihab adalah Islam merupakan prinsip dasar yaitu tauhid dan disekelilingnya ada unit-unit, antara lain :

1. Kesatuan alam semesta.
2. Kesatuan kehidupan.
3. Kesatuan ilmu.
4. Kesatuan iman dan rasio.

8. Masdar Helmy, *Loc. cit.*

9. Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1983), hal. 25

5. Kesatuan agama.
6. Kesatuan kepribadian manusia.
7. Kesatuan individu dan masyarakat.¹⁰

Dengan demikian, maksud dari pembinaan agama Islam adalah suatu usaha atau kegiatan yang berupa bimbingan, tuntunan dan nasehat tentang ajaran agama Islam yang meliputi bidang aqidah, ibadah, syariat dan akhlaq yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam rangka untuk memperbaiki, meningkatkan sikap, perbuatan dan tingkah laku agar mereka mendapatkan kehidupan yang teratur, damai, tenram dan sejahtera dunia akherat.

b. Tujuan Pembinaan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan pembinaan agama Islam sama dengan tujuan dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan hidup di dunia dan akherat yang diridloii oleh Allah SWT. Oleh karena itu, tujuan dakwah ataupun tujuan pembinaan agama Islam harus jelas dan konkret agar usaha-usaha tersebut dapat diketahui keberhasilannya.

Menurut Masdar Helmy, bahwa tujuan Dakwah adalah :

1. Terwujudnya masyarakat yang mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran Islam.
2. Dengan terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran Islam, tercapailah masyara-

10.DR. M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran: Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 382

kat yang aman dan damai, sejahtera lahir dan batin, adil dan makmur yang diridloai oleh Allah SWT.

3. Hidup manusia mempunyai tujuan, seperti yang digariskan Allah SWT yaitu berbakti sepenuhnya kepada-Nya.¹¹

Sedangkan tujuan dakwah menurut KH. Firdaus A.N. adalah :

Islamisasi dalam kehidupan manusia, pribadi dan masyarakat. Islam dalam agamanya, sosialnya, politiknya, kebudayaannya, pendidikannya, ekonominya dan sebagainya. Singkatnya, seluruh sektor kehidupan manusia bercorak Islam atau disebut kaaffah, total dan integral.¹²

Dari kedua pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan secara sederhana yaitu membimbing, mengarahkan kepada seseorang atau kelompok untuk menjadikan, menanamkan dan meningkatkan keimanan serta aktualisasinya kedalam kehidupan keseharian, sehingga agama dapat berpengaruh bagi mereka baik sikap ataupun tingkah laku dan pengamalan yang menyeluruh serta dapat mengatasi semua persoalan yang ada di masyarakat. Pada akhirnya tercapainya masyarakat Islam yang sejahtera dan diridloai oleh Allah SWT.

c. Dasar Pembinaan Agama Islam

Dasar pembinaan agama Islam adalah sama dengan dasar dakwah pula, hal ini dapat dilihat dari usaha yang diselenggarakan antara keduanya

11. Masdar Helmy, *op. cit.*, hal. 43

12. KH. Firdaus A.N., *Panji-panji Dakwah*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hal. 4

sama yaitu mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah atau memeluk agama Islam secara benar, amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat (ishlah) serta nahi mungkar.¹³

1) Dari Al-Qur'an :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرَجْتُ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُقْرِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْا مِنَ أَهْلِ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَسِيقُونَ
ال عمران ١٠

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka adan yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹⁴

2) Dari hadits nabi SAW

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْحَذَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكِرًا فَلْيُعْتِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَلْيَسْأَلْهُ فَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ فَلْيَقْلِبْهُ
وَذَلِكَ أَصْنَعُ الْأَيْمَانِ رواه مسلم

13. Drs. Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 10

14. Depag RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alqur'an, 1984/1985), hal. 94

Abu Said al-Khudri r.a. berkata: Saya telah mendengar rosulullah SAW bersabda: siapa diantara kamu melihat kemungkaran, harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat maka dengan mulutnya (lisannya), apabila tidak dapat maka dengan hatinya. Dan ini selemah-lemah iman. (HR. Muslim) ¹⁵⁾

Dengan memahami dasar diatas berarti kita diperintah untuk beramar ma'ruf dan nahi munkar apapun caranya dan resiko yang dihadapinya.

2. Pembinaan Agama Islam Terhadap Pegawai

a. Pengertian

Ada beberapa makna menyebut pembinaan agama Islam yaitu pembinaan rohani, bahwa "pembinaan rohani itu diartikan pemberian mental spiritual berdasarkan agama Islam". ¹⁶⁾

Makna lain diartikan sebagai pembinaan rohani Islam adalah :

Pembinaan rohani Islam adalah segala usaha yang ditujukan untuk membentuk, memelihara, meningkatkan kehidupan beragama bagi karyawan/wati, sehingga menjadi manusia pancasila, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta lebih sadar akan tanggung jawab terhadap nusa, bangsa dan agama. ¹⁷⁾

Dengan demikian, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pembinaan agama Islam terhadap karyawan

¹⁵⁾ Salem Bahreisy, *Tarjamah Riadhus Shalihin I*, (Bandung: PT. al-Maarif, 1986), hal. 197

¹⁶⁾ Depag RI, *Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam (pusat), 1978/1979), hal. 10

¹⁷⁾ Depag RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Multi Yasa & Co, tt), hal. 171

adalah suatu usaha atau kegiatan yang terencana dan terarah berupa pembinaan mental spiritual terhadap pegawai/karyawan agar menjadi manusia berpencasila, beriman dan bertaqwa kepada Allah dan sadar akan tugas dan tanggung jawab terhadap dirinya, nusa, bangsa dan agama.

b. Dasar Pembinaan Agama Islam Terhadap Pegawai

Dasar pembinaan agama Islam terhadap pegawai selain berlandaskan dari sumber ajaran agama Islam sebagaimana tersebut diatas adalah berdasarkan dari berbagai peraturan perundang-undangan ataupun keputusan-keputusan negara. Hal ini dapat dilihat dari keterangan di bawah ini :

- 1) Undang-undang Dasar 1945, yaitu Bab XI pasal 29 ayat 2, menyatakan :

Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.¹⁸⁾

Dengan demikian, setiap orang yang beragama berhak mengatur dan mengembangkan potensi dirinya sebagai orang yang beragam selama tidak mencampuri urusan atau menyalahi aturan terhadap agama lain.

- 2) GBHN (Tap. IV/MPR/1978, Bab. II-D, angka 1-e), yang berbunyi :

¹⁸⁾BP - 7 Pusat, *UUD P-4 GBHN*, (1994), hal. 7

Modal rohaniah dan mental, yaitu kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (iman dan taqwa kepada Allah) merupakan tenaga penggerak yang tidak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi-aspirasi bangsa¹⁹⁾

3) Dalam buku Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan, disebutkan bahwa Keputusan Presiden No. 82 Tahun 1971 yaitu dalam Bab III, tentang tujuan dan tugas KORPRI adalah :

- a) Memelihara dan meningkatkan mutu para anggota dalam menyelenggarakan tugas-tugas umum pemerintahan maupun tugas-tugas pembangunan.
- b) Membina watak, memelihara rasa persaudaraan dan kesatuan secara kekeluargaan, mewujudkan kerjasama yang bulat dan jiwa pengabdian kepada masyarakat, memupuk rasa tanggung jawab dan daya cipta yang dinamis serta mengembangkan rasa ketiahan terhadap negara dan pemerintah.²⁰⁾

Dengan demikian keterangan diatas merupakan landasan dari pelaksanaan pembinaan (khususnya bidang kerohanian) bagi karyawan, baik karyawan pemerintah dan swasta.

c. Tujuan Pembinaan Agama Islam Terhadap Pegawai

Ada beberapa pendapat mengenai tujuan pembinaan agama Islam terhadap pegawai, antara lain

Agar tercapai daya guna yang maksimal, penuh kesadaran mengabdi dan bekerja dengan baik dan ikhlas dalam rangka ibadah kepada Allah.²¹⁾

¹⁹⁾ AH. Hasanuddin, *Rhetorika Dakwah Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 38

²⁰⁾ Risalah Metodologi Dakwah, *op. cit.*, hal. 106

²¹⁾ Depag RI, *Panduan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan urusan Haji, 1987), hal. 31

Pendapat lain menyebutkan tujuan pembinaan tersebut adalah :

- 1) Agar karyawan berakhlaq Islam.
- 2) Agar karyawan melaksanakan ibadah shalat.
- 3) Agar karyawan dapat membaca Alquran, berpuasa, membayar zakat dan menunaikan ibadah haji.
- 4) Agar karyawan mentaati peraturan dan loyal terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.
- 5) Agar jujur, memiliki stabilitas mental dan disiplin.
- 6) Agar karyawan benar dalam tauhidnya.
- 7) Agar tugas yang dilakukan didasarkan atas ibadah.
- 8) Agar karyawan membina diri dengan keluarganya dengan ajaran Islam.
- 9) Agar karyawan menyampaikan ajaran Islam kepada sesamanya.²²⁾

Dari dua pendapat tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa tujuan pembinaan agama Islam terhadap karyawan meliputi empat hal.

- 1) Pembinaan iman.
- 2) Pembinaan hubungan sesama insan.
- 3) Pembinaan insan.
- 4) Pembinaan yang tidak terlepas dari lingkungan tugasnya.

d. Unsur-unsur Pembinaan

1) Subyek Pembinaan

Yang dimaksud subyek pembinaan adalah pelaku pembinaan tersebut yakni orang yang menyampaikan atau memberi materi pembinaan. Biasanya disebut pembina atau dalam Islam

²²⁾Risalah Metodologi Dakwah, *op. cit*, hal. 20

dinamakan da'i.

Kewajiban untuk melaksanakan tugas dakwah atau pembinaan tidak hanya terletak di pundak para kyai, mubaligh dan ulama. Setiap umat Islam berhak memikul tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dakwah sesuai dengan ruang lingkup dan batas kemampuannya masing-masing. Oleh karena itu untuk menjadi seorang pembina atau da'i harus memiliki berbagai kriteria, sebab pesan yang akan disampaikan adalah pesan suci yaitu pembahasan sekitar ajaran agama Islam.

Sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pembina diantaranya : jujur, sabar, ramah, tawadlu', memiliki ilmu yang luas, fasih dan fokal, performance, disiplin dan tanggung jawab, luwes dalam penampatan diri dan ikhlas akan tugasnya. 23)

Menurut Amrullah Ahmad, bahwa seorang pembina hendaknya mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Memiliki integritas kepribadian yang merupakan kesatuan antara ilmu, iman dan amal.
- b) Kemampuan intelektual yang tinggi, paham tentang kemasyarakatan serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
- c) Ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata, menjadikan Islam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan dan umat

23) *Ibid.*, hal. 8

manusia, sehingga masyarakat merasakan secara langsung Islam sebagai rahmatan lil alamin.²⁴

Posisi atau peranan pembina khususnya bagi karyawan sangat penting dan diperlukan sekali. Untuk menunjang keberhasilan dalam menunaikan tugas seorang pembina, tentu tidak terlepas dari sifat-sifat kepribadiannya atau memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang dari keterangan diatas dapat disimpulkan secara sederhana adalah :

a) Seorang pembina adalah seorang pendidik, sehingga ia harus mengetahui obyek yang dididiknya. Sebagaimana yang disarankan oleh Imam al-Ghozali.

Hendaknya seorang guru menyesuaikan dengan kemampuan pemahaman murid, jangan sampai memberi materi pelajaran yang belum bisa dijangkau pikiran mereka. Itu akan berakibat murid akan menolak atau ia terpaksa menerimanya meskipun ia tidak paham.²⁵

b) Seorang pembina adalah seorang cendekiawan atau berwawasan yang luas yang meliputi tafaqquh fiddien, tafaqquh fin-nas, bahasa Alquran dan bahasa pengantar (mengetahui dan paham ilmu-ilmu pembantu, seperti : Ilmu Psikologi, Komunikasi, Sejarah, Etno-

24. Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), hal. 294

25. Prof. Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan al-Ghozali*, (Jakarta: P3M, 1990), hal. 48

logi, Geografi, Politik dan ilmu-ilmu lainnya).²⁶

c) Seorang pembina adalah seorang aktor. Bagaimana ia memainkan tugasnya untuk diterima dan dilaksanakan materi pembinaan oleh umat dan bagaimana umat tertarik akan materi yang diberikannya, dengan kata lain bagaimana ia akan berpropaganda nilai-nilai Islam.

Jadi, yang dimaksud dengan subyek pembinaan agama Islam terhadap pegawai negeri sipil atau karyawan di Komplek Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta adalah pemberi materi pembinaan seperti: dosen atau guru, seorang Pegawai Negeri, mubaligh setempat, kepala kantor ataupun koordinator bidang kerohanian sendiri.

2) Obyek Pembinaan

Agar dakwah dapat mencapai hasil optimal, maka perlu diadakan berbagai macam pola yang disesuaikan dengan obyek kepada siapa pembinaan itu diberikan. Kelompok masyarakat di desa pengajian di kota-kota, kanak-kanak, mahasiswa, berbagai kelompok pengajian bagi

26. M. Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Solo: Ramadhan, 1991), hal. 151

para profesi yang akhir-akhir ini giat mengikuti acara keagamaan dalam rangka mengembangkan etika profesi dan lain-lainnya, merupakan obyek yang masing-masing membutuhkan materi, metode dan subyek.²⁷

Ditinjau dari segi geografis, obyek dakwah atau pembinaan adalah :

- a) Masyarakat kota, masyarakat yang cenderung individualistik, kompetitif satu sama lainnya untuk meningkatkan status sosial.
- b) Masyarakat desa, kehidupan masyarakat desa erat hubungannya dengan alam. Segala sesuatu bergantung kepada lingkungan dan alam sekitar.
- c) Masyarakat primitif, masyarakat yang masih terbelakang di segala bidang, biasanya mereka tinggal di hutan-hutan belantara dan terdiri dari kelompok-kelompok kecil.²⁸

Lebih jelas lagi dikatakan, bahwa obyek pembinaan dapat ditinjau sudut pandang :

- a) Jenis kelamin, manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan.
- b) Umur, manusia terdiri dari anak-anak, pemuda, remaja, orang tua.
- c) Pendidikan, masyarakat terdiri dari orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi.
- d) Tugas pekerjaan, kalau dihubungkan dengan tugas pada umumnya setiap manusia mempunyai pekerjaan sebagai petani, buruh, pengusaha, pendidikan, seniman dan karyawan atau pegawai.²⁹

27.Drs. H. Nasruddin Harahap (Ed.), *Dakwah Pembangunan*, (DIY: DPD Golkar Tingkat I, 1992), hal. 29

28.Drs. H. Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV. Tursina, 1993), hal. 46

29.Masdar Helmy, *op. cit.*, hal. 59-60

Sedangkan karyawan atau pegawai sebagai obyek pembinaan, apabila dilihat dari tempat mereka bekerja dapat dikelompokkan lagi menjadi karyawan :

- a) Instansi-instansi pemerintah: jawatan, dinas rumah sakit umum, sekolah dan lain-lain.
- b) Pabrik, perusahaan, usaha dagang dan lain-lain.
- c) Perusahaan negara, perkebunan, PJKA, postel dan lain-lain.
- d) Bank-bank pemerintah atau swasta.³⁰

Oleh karena itu mengetahui kondisi obyek mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan ataupun target pelaksanaan pembinaan. Adapun yang dimaksud dengan obyek pembinaan adalah semua orang yang menerima pesan materi pembinaan oleh pembina atau subyek pembinaan, dalam hal ini adalah para pegawai negeri sipil di Komplek Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta yang beragama Islam.

3) Materi Pembinaan

Materi pembinaan pegawai karyawan adalah seluruh materi yang bersumber dari ajaran agama Islam, baik dari Alquran atau hadits. Secara umum ajaran agama Islam meliputi bidang aqidah, ibadah, muamalat. Seperti dalam hadits berikut ini :

30. *Ibid.*, Jilid II, hal 23

Islam dibina atas lima dasar yaitu pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain dari Allah dan Muhammad adalah hamba dan rosul-Nya. Mendirikan shalat, membayar zakat, menunaikan ibadah haji dan puasa Ramadhan.³¹

Sebagaimana di dalam buku *Risalah Metodologi Dakwah Kepada karyawan*, materi pembinaan terhadap karyawan meliputi dua kelompok :

- a) Kelompok pertama
 - (1) Filsafat agama, menumbuhkan keyakinan dan kesadaran tentang pandangan hidup berdasarkan agama dan melalui pendekatan melalui rasio.
 - (2) Aqidah, untuk menanamkan dan menumbuhkan keyakinan melalui pendekatan yang lebih emosional.
 - (3) Akhlaq/tasawuf, untuk pembinaan kejiwaan yang bermoral dan berdisiplin menurut prinsip ajaran Islam.
 - (4) Sejarah Kebudayaan Islam, memahami perkembangan dan peradaban Islam untuk ditindaklanjuti.
- b) Kelompok kedua
 - (1) Ibadah, membina serta meningkatkan pengamalan-pengamalan ibadah berdasarkan agama.
 - (2) Studi baca tulis dan terjemah Alquran, meningkatkan pengenalan dan pendalaman sumber ajaran Islam untuk pengamalan ajaran agama.

31. A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Alquran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 340

(3) Segi-segi ajaran Islam, mengenal berbagai aspek ajaran yang ada kaitannya dengan kegiatan kehidupan sehari-hari.³²

4) Metode Pembinaan

Sebelum menentukan metode pembinaan, ada faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan pembinaan suatu metode agar metode yang dipilih dan digunakan benar-benar fungsional, yaitu :

- a) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- b) Sasaran dakwah atau pembinaan.
- c) Situasi dan kondisi yang beraneka ragam keadaannya.
- d) Media dan fasilitas yang tersedia dengan berbagai macam kuantitas dan kualitasnya.
- e) Kepribadian dan kemampuan da'i atau pembina. ³³

Karena sasaran pembinaan agama Islam

adalah para pegawai atau karyawan/wati, maka pembinaan agama kepada mereka akan lebih bersifat bimbingan dan penyuluhan keagamaan.

Oleh karena itu, penampilan materi hendaknya mencukupi unsur-unsur logis, sistematis dan berdasar. Metode yang digunakan adalah:

32. Risalah Metodologi Dakwah, *op. cit.*, hal. 37

33. Asmuni Syukir, *Prinsip-prinsip Dasar Metode Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992), hal. 103

- a) Ceramah, pembinaan secara lisan oleh seorang pembina kepada obyek pembinaan
- b) Tanya jawab, sebagai kelanjutan dari metode yang pertama yang bertujuan meninjau hasil kegiatan dan mengarahkan cara berfikir dalam menanggapi makalah pembinaan agama.
- c) Konsultasi, untuk berkonsultasi berbagai masalah kepada pembina tetap yang telah ditentukan oleh Seksi Pembinaan Agama pada kantor setempat.
- d) Demontrasi, seperti halnya praktek ibadah.
- e) Tulisan, menyajikan dan menyampaikan materi melalui buletin, brosur, kliping dan sebagainya.³⁴
- f) Home visit, yakni kunjungan kepada peserta pembinaan.
- g) Mendayagunakan berbagai macam kesenian
- h) Mendayagunakan peringatan hari besar Islam.
- i) MTQ
- j) Kursus-kursus atau pesantren kilat.³⁵

Dengan demikian, beberapa metode dapat dikombinasikan menurut kebutuhan atau kemampuan masing-masing pembina, seperti :

- a) Ceramah dan tanya jawab.
- b) Tulisan dan demontrasi.
- c) Peringatan Hari-hari Besar Islam dan MTQ.

5) Sarana Pembinaan

- a) Tempat pembinaan

Tempat-tempat yang dapat dijadikan tempat pembinaan adalah :

- (1) Masjid
- (2) Musholla atau surau atau langgar
- (3) Aula-aula

34. Risalah Metodologi Dakwah, *op. cit.*, hal. 50-52

35. Tuntunan Praktis Penerangan, *op. cit.*, hal. 174

- (4) Ruangan kantor. 36
- (5) Rumah karyawan
- (6) Tempat terbuka
- (7) Tempat-tempat wisata. 37

b) Alat atau media pembinaan

Di alam pembangunan seperti sekarang ini banyak muncul instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kegiatan dakwah atau pembinaan mental, instrumen-instrumen tersebut dapat dijadikan alat pendukung dakwah. Instrumen tersebut adalah:

- 1) Media visual; seperti film slide, overhead projektor (OHP), gambar atau photodiam.
- 2) Media audiktif; seperti radio, tape recorder, telephone atau telegram.
- 3) Media audio visual; seperti movie film, televisi, video.
- 4) Media cetak; seperti buku-buku, surat kabar, majalah dan buletin. 38

Disamping media-media diatas yang kesemuanya merupakan alat-alat elektronik, namun ada beberapa pendukung lain yang tidak

36. Risalah Metodologi Dakwah, *op. cit.*, hal. 80

37. *Ibid.*, hal. 80

38. Drs. Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 89-100

dapat diabaikan seperti almari atau rak, mimbar, tikar atau sajadah dan lampu serta sound system.³⁹

3. Tinjauan Bentuk-bentuk Pembinaan

a. Ceramah Rutin

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara (menggunakan lisan) oleh seorang dai atau pembina pada suatu aktifitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, pidato, khutbah, sambutan, mengajar dan lain-lainnya.⁴⁰

Penggunaan metode ceramah ini biasanya digunakan bila sasaran dakwah berjumlah banyak, dai seorang yang ahli rethorika dan berwibawa, sebagai syarat dan rukun suatu ibadah seperti; khutbah Jum'at, khutbah nikah, khutbah hari raya. Dalam pelaksanaannya, seorang dai atau pembina sudah mempersiapkan materi yang akan disampaikan, baik berupa makalah, kliping atau konsep-konsep materi secara garis besarnya saja.

Ceramah rutin dapat dilakukan secara rutin karena pelaksanaannya berlangsung secara kontinyu dan waktu atau tempat yang sama. Di dalam organisasi misalnya, sudah dijadikan agenda kegiatan

39. Tuntunan Praktis Penerangan, *op. cit.*, hal. 174

40. Asmuni Syukir, *op. cit.*, hal. 104

(time schedule) dan pelaksanaannya bervariasi seperti; seminggu sekali, dua minggu sekali, sebulan sekali, dua bulanan, tri wulan atau setahun sekali. Hal ini disesuaikan dengan kondisi waktu dan obyek pembinaan itu sendiri.

Suatu hal yang penting diperhatikan dalam persiapan ceramah adalah merencanakan aktifitas aktifitas sebagai berikut :

- 1) Memilih topik
 - (a) Tujuan dakwan
 - (b) Kebutuhan massa dan karakteristik
 - (c) Situasi dan waktu
 - (d) Sarana dan media ceramah
- 2) Menyiapkan out line dan rencana ceramah
 - (a) Muqoddiman
 - (b) Isi ceramah
 - (c) Penutup. 41

b. Kajian tafsir Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Ilahi yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang amat besar bagi alam semesta.

Dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an akan

41. Asmuni Syukir, *op. cit.*, hal 121.

bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasai dan dikehendaki oleh semua penghuni alam semesta.

Setiap Mukmin yakin, bahwa membaca adalah sebagian dari ibadah dan akan mendapat pahala tersendiri, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mukmin, baik dikala senang atau susah, dikala gembira atau sedih. Bahkan Al-Qur'an selain menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Al-Qur'an juga memberikan pengertian bahwa kitab itu harus selalu dibaca dan *ditadabburkan* isinya oleh kaum Muslimin.⁴²

Al-Qur'an adalah kitab suci karena memuat pesan-pesan suci dari Ilahi, tentu ada tata cara (adab) membacanya agar membacanya dinilai ibadah yang sempurna. Dalam kitab al-Itqan oleh Imam Jalaluddin as-suyuti, memerinci adab membaca Al-Qur'an menjadi beberapa bagian

- 1) Disunatkan berwudlu terlebih dahulu.
- 2) Disunatkan membacanya di tempat yang bersih.

42. M. Hasbi Ash-Shidieqy, *Sejarah dan Pengertian Ilmu Alqur'an/Tafsir*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1992), hal. 9

- 3) Disunatkan menghadap kiblat dengan khusu' dan tenang.
- 4) Sebelum membaca Al-Qur'an, mulut dan giginya dibersihkan sebelumnya.
- 5) Disunatkan membaca *ta'awwudz* terlebih dahulu dan disambung dengan membaca *basmalah*.
- 6) Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu fasih dengan memperhatikan tajwidnya.
- 7) Bertadabbur dalam membacanya, dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan mengerti maksudnya.
- 8) Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu agar menambah keindahan *uslubnya* Al-Qur'an.
- 9) Sedapat-dapatnya membaca Al-Qur'an janganlah diputus hanya karena hendak berbicara dengan orang lain.⁴³⁾

Pembinaan kajian tafsir Al-Qur'an yang dimaksud adalah pembinaan dengan cara mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan tartil bagi para pegawai atau karyawan/wati, mengetahui arti ayat dan maksud atau tujuan diturunkan ayat, oleh karena itu kajian Al-Qur'an ini dapat juga dikatakan pengajian tafsir Al-Qur'an dengan tujuan akhir diaktualisasikan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴⁾

43) Alqur'an dan Terjemahnya (Isi Muqaddimah), *op. cit.*, hal. 125-128

44) *Nawancara*, dengan Bapak Drs. H. moh. Djamingan Kakandepag Kotamadya Yogyakarta, tanggal 24 Juni 1997.

4. Tanggapan

Tanggapan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran opini dalam menanggapi terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan sehingga dapat diketahui sejauhmana keberhasilan atau ketidakberhasilan terhadap pelaksanaan program kerja pembinaan.

Tanggapan kalau ditinjau dari bahasa artinya "kenangan kepada pengamatan, unsur-unsur jiwa sadar yang dihasilkan oleh fantasi".⁴⁵⁾ Menurut istilah adalah "gambaran ingatan dari pengamatan, misalnya berupa keindahan pemandangan alam yang baru dilihat, melodi indah yang baru menggema".⁴⁶⁾ Setelah kita mengamati sesuatu, terjadilah kesan dalam diri kita dari pengamatan itu yaitu tanggapan. Jadi kita .f#46 menanggapi sesuatu setelah kita terlibat dalam pengamatan atau gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati.⁴⁷⁾

a. Macam-macam tanggapan

Dalam buku "Ilmu Jiwa Umum", karangan Drs. Psi.H. Sukamta, menjelaskan macam-macam tanggapan ditinjau dari beberapa aspek.

⁴⁵⁾A. Mursal H.M. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Jakarta: Majasari Indah, 1977), hal. 115

⁴⁶⁾DR. Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990), hal. 58.

⁴⁷⁾Drs. Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 31.

- 1) Menurut asal terjadinya
 - a) Tanggapan ingatan, yaitu tanggapan yang diperoleh apabila seseorang menanggapi sesuatu atau apa yang dirasakan dan dilakukan.
 - b) Tanggapan fantasi, yaitu tanggapan yang diperoleh dengan membayangkan hal-hal yang akan datang atau hal-hal yang belum terjadi.
 - c) Tanggapan pikiran, yaitu tanggapan yang diperoleh dengan menggunakan daya pikir manusia, jadi didalam menanggapi sesuatu lebih mengutamakan daya olah pikir.
- 2) Menurut ada atau tidak adanya dalam kesadaran
 - a) Tanggapan aktuial, yaitu tanggapan yang berada atau terdapat dalam kesadaran.
 - b) Tanggapan latin, yaitu tanggapan yang berada atau terdapat di bawah sadar dan akan dapat disadari kembali sewaktu-waktu apabila ada sebab-sebab tertentu.
- 3) Menurut ikatan dan lingkungan
 - a) Tanggapan kata, yaitu tanggapan yang berhubungan dengan ikatan kata-kata.
 - b) Tanggapan kebendaan, yaitu tanggapan yang menggunakan tentang benda-benda. 48

Tanggapan itu terjadi dimulai dengan pengamatan melalui proses melihat, mendengar, mengingat, merasa dan memikir yang dilakukan oleh komunikan terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dan sudah barang tentu komunikan akan dapat merespon ataupun menilai dari apa yang telah dilihat, didengar dan dirasakannya, terlepas apakah penilaian itu positif atau negatif.

48. Drs. Psi.H. Sukamta, *Ilmu Jiwa Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Lembaga Studi Islam dan Sosial, 1986), hal. 94-97

b. Proses Terjadinya Tanggapan

Adapun proses tanggapan, pertama kali dilalui dengan sesuatu obyek. Obyek tersebut bisa berwujud benda atau suatu peristiwa. Dalam proses terjadinya tanggapan tersebut tentu di dalam diri seseorang adanya motivasi untuk mengetahui obyek tersebut, setelah selesai pengamatan ternyata ada kesan-kesan dalam jiwa tentang apa yang telah diamati, akan tetapi kadang-kadang tanggapan itu mulai proses sebagai berikut : obyek pengamatan, bayangan mengiring, bayangan auditif, kemudian terjadilah tanggapan. Tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai jawaban ingatan dari pengamatan, dimana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut tanggapan.⁴⁹

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tanggapan, yaitu faktor yang ada dalam diri seseorang berupa motivasi atau dorongan, seseorang melakukan suatu aktifitas karena di dorong oleh kepentingannya sendiri, didengarnya dan dilihatnya ataupun dapat dikatakan orang melakukan

49. Drs. Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hal. 88).

kan sesuatu karena "sesuatu" yang diharapkan dari apa yang dilakukannya.

Faktor yang kedua, merupakan faktor ekternal yaitu apa yang didengar dan dilihatnya. Apabila seseorang mulai merasakan bahwa apa yang didengar dan dilihatnya itu tidak akan bisa membawa kepada sesuatu yang diharapkan, maka apa yang dirasakan dan didengar serta dilihatnya tidak akan menarik perhatiannya, tetapi sebaliknya bila seseorang sudah mulai merasakan bahwa apa yang dilihat dan didengarkan akan bisa membawanya kepada sesuatu yang diharapkan, sehingga sangat menarik perhatiannya dan dari perhatian itu akan timbul sebuah pengertian.⁵⁰

Dapat dipahami bahwa pengamatan dan perhatian adalah merupakan suatu proses terjadinya tanggapan dan berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau benci, menerima atau menolak.

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

G. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Populasi yaitu "jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga-duga".⁵¹ Atau

50. Ilmu Jiwa Umum, *op. cit.*, hal. 100-103.

51. Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (LP3ES, 1985), hal. 118.

"semua individu untuk siapakenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan".⁵² Secara ringkas dan jelasnya populasi adalah "keseluruhan subyek penelitian".⁵³

Mengingat jumlah obyek pembinaan (populasi) banyak sekali, maka penulis menggunakan sampel atau sebagian dari populasi yang diselidiki dan dapat menggambarkan populasi yang akan diwakilinya. Jadi yang dimaksud sampel disini adalah "merupakan sebagian individu yang diselidiki dalam penelitian",⁵⁴ atau "yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian".⁵⁵

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan cara sampel random atau sampel acak atau sampel campur. Cara ini penulis gunakan karena hak yang sama setiap subyek, terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel penelitian. Disamping itu, penelitian ini tidak meneliti tentang tingkat atau ketingkatannya pemahaman obyek pembinaan dan tidak ada perbedaan ciri antara setiap tingkat yang ada.

52. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1981), hal. 70

53. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 102

54. Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hal. 70

55. Koentjoronginrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 173

Adapun jumlah sampel yang penulis gunakan untuk jenis kegiatan ceramah rutin sebesar 20 % dari jumlah keseluruhan populasi dan untuk jenis kegiatan kajian tafsir Al-Qur'an sebesar 50 % dari jumlah populasi.

Dan sesuai dengan jangkauan obyek penelitian dari judul skripsi ini, maka penulis rencanakan yang menjadi subyek penelitian terdiri dari :

- a. Seluruh peserta pembinaan.
- b. Koordinator pelaksana pembinaan agama Islam di Komplek Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta yaitu Kantor Departemen Agama Kotamadya Yogyakarta.
- c. Para pembina atau dai.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Interview

Yaitu "metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan".⁵⁶

Jenis interview yang penulis pergunakan adalah interview yang bebas terpimpin oleh pedoman wawancara yang telah dirumuskan sebelumnya agar proses interview sistematis dan dapat men-

56. Sutrisno Hadi, jilid II, *op. cit.*, hal. 193

gontrol atau mengarahkan arah pembicaraan pada waktu proses interview berlangsung.

Adapun metode ini, penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai :

- 1) Dasar dan tujuan pembinaan pembinaan.
- 2) Metode yang dipergunakan, materi yang disampaikan, hasil yang diperoleh dan sarana-sarana yang tersedia.

Dengan melihat isi dari tema-tema tersebut diatas, maka penulis tetapkan yang menjadi sasarnya adalah :

- 1) Koordinator pelaksana.
- 2) Pimpinan dan sebagian kepala kantor atau kepala seksi.
- 3) Para pembina

b. Metode Angket

Yaitu "merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau bidang".⁵⁷ Metode ini ditujukan untuk semua pegawai atau karyawan/wati guna memperoleh data tentang tanggapan pelaksanaan pembinaan tersebut.

Jumlah angket yang penulis gunakan untuk sampel kegiatan ceramah rutin sebesar 20 % dari jumlah keseluruhan populasi dan untuk sampel kegiatan kajian tafsir Al-Qur'an sebesar 50 %

57. Koentjorongrat, *op. cit.*, hal. 173

dari jumlah populasi, sedangkan angket yang dipergunakan :

- 1) Jenis pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan memberi jawaban lain.
- 2) Jenis pertanyaan semi terbuka, yaitu pertanyaan yang kemungkinan jawabannya sudah ditentukan dan responden diberi kesempatan untuk memberi jawaban lain.⁵⁸

c. Metode Dokumentasi

Yaitu "metode penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu, melalui sumber-sumber dokumen".⁵⁹ Metode ini digunakan karena data ini tidak mungkin diperoleh dengan hanya metode tersebut diatas saja, sebab data yang ada bersifat statistik dan telah ditulis dalam dokumen, sehingga diharapkan dapat menekan kesalahan sekecil mungkin dalam penelitian ini setelah data sudah terkumpul.

Data yang didapat dalam metode ini diantaranya komposisi pegawai dan pembina, struktur organisasi dan letak geografis Komplek Pemerintah

58. Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *op. cit.*, hal. 132-133

59. Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 133

Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta.

d. Metode Observasi

Metode observasi adalah proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, disengaja dan terencana bukan hanya melihat sepintas.⁶⁰

Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan pembinaan agama Islam yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta dan sebagai kelengkapan data yang diperoleh dari metode interview, metode dokumentasi atau metode angket.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh keadaan yang ada dalam kaitannya pelaksanaan pembinaan agama Islam di Komplek Pemerintah Daerah tersebut.

3. Metode Analisa Data

Menganalisa data adalah merupakan usaha untuk membuat data yang telah terkumpul dapat berarti yang maksudnya data tersebut bisa terarah dan berurutan serta obyektif, sehingga terwujud hasil laporan penelitian yang ilmiah.

60. Winarno Surahmad, *op. cit.*, hal. 132.

Laporan ini akan penulis sajikan secara deskriptif yaitu menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya, sejauh yang dapat penulis peroleh. Adapun metode yang penulis pergunakan dari hasil penelitian adalah : "metode kuantitatif"

Metode ini disebut juga dengan metode analisa statistik, secara luas berarti "cara-cara ilmiah yang dapat dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berujud angka-angka".⁶¹

Dalam metode ini, penulis hanya menggunakan tabel distribusi frekuensi persentasi, yaitu untuk mempersentasikan pendapat-pendapat dari para pegawai negeri sipil tentang sesuatu hal yang penulis dapatkan dari hasil perhitungan angka yang terkumpul, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentasi yang dicari.

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N = Jumlah atau banyaknya individu.⁶²

61. Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid III, Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 221

62. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 40-41

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian pada bab-bab diatas yang penulis peroleh dari hasil-hasil penelitian, kemudian dikelompokkan dan dianalisa, maka penulis dapat mengambil kesimpulan atas pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap Pegawai Negeri Sipil di Komplek Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembinaan agama Islam yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta terhadap para pegawainya dengan Koordinator Pelaksana dari Kantor Departemen Agama Kotamadya Yogyakarta terkoordinir dengan baik antara koordinator pelaksana dengan pembina. Hal ini dapat diketahui bahwa hampir tidak ada kekosongan jadual pembinaan dari para pembina, sebab dari koordinator pelaksana telah memberitahu ulang jadual kepada pembina yang bersangkutan (berjalan sesuai jadual). Disamping itu, pembina memberikan makalah kepada koordinator untuk digandakan dua hari menjelang pembinaan.
2. Mendapat dukungan dari Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta dengan di tetapkannya bentuk struktur organisasi pembinaan.

3. Hasil data yang penulis peroleh dari tanggapan peserta pembinaan menunjukkan bahwa, pelaksanaan pembinaan agama Islam yang berupa ceramah rutin dan kajian tafsir Al-Quran mendapat tanggapan positif yang berupa tanggapan tentang subyek pembinaan, obyek pembinaan, materi pembinaan, metode pembinaan dan sarana-sarana pembinaan. Artinya, para peserta pembinaan selama ini tidak ada penilaian yang negatif terhadap pembina, peserta pembinaan dalam mengikuti acara dilandasi motivasi kesadaran, materi yang sesuai atau cocok dengan kebutuhan peserta, penggunaan metode yang sesuai dengan kondisi obyek dan waktu serta tempat pembinaan yang tepat dengan situasi dan kondisi obyek sebagai pegawai negeri.

B. SARAN-SARAN

Untuk melengkapi dalam laporan ini, penulis akan memberikan saran-saran yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan agama Islam di Komplek Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta. Saran ini penulis maksud sebagai sumbangan bahan pertimbangan bagi penyelenggara atau koordinator pelaksana terhadap kelangsungan kegiatan dan dapat dijadikan kritik yang membangun, saran ini penulis tujukan kepada :

1. Penyelenggara kegiatan

a. Hendaknya melengkapi hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti; pengadaan alat-alat visual dan lain-lain.

b. Mengevaluasi hasil kerja pelaksana dan memonitor terhadap acara kegiatan yang sedang berlangsung. Diantaranya mengadakan audiensi dengan para pembina untuk menetapkan langkah-langkah pembinaan yang lebih baik, disediakannya kotak saran atau kritik terhadap kegiatan pembinaan.

2. Koordinator pelaksana

a. Koordinator pelaksana harus menyusun sillaibus materi pembinaan antar para pembina, agar tidak terjadi pengulangan materi atau isi materi. Sebab selama ini materi yang ditetapkan dari koordinator pelaksana bersifat global, artinya tidak ada pembagian materi antar pembina.

b. Memilih pembina secara variatif dalam berbagai segi agar peserta pembinaan tidak merasa bosan dan menambah referensi tentang sosok pembina bagi peserta, misalnya pendidikan, profesi dan status sosial.

3. Pembina

a. Dalam melaksanakan pembinaan, diharapkan dapat menghidupkan suasana atau tidak monoton dengan berbagai cara. Misalnya; perkataan jenaka, memberikan pertanyaan kepada peserta, memancing untuk bertanya atau dengan aksi. Sehingga akan terjadi komunikatif antara pembina dengan peserta (two way communication).

- b. Mengusahakan setiap pembina untuk membuat makalah atau modul materi yang akan disampaikan dan oleh koordinator pelaksana digandakan serta dibagikan kepada peserta sebelum acara dimulai.

C. KATA PENUTUP

Akhirnya, syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan tenaga, waktu, pikiran dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Mulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal skripsi sampai penyusunan skripsi itu sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini yang berupa penyusunan kata-kata atau penyusunan isi laporan kurang sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan input dari berbagai pihak untuk berkenan menyempurnakan laporan (skripsi) ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini berguna bagi kelangsungan kegiatan pembinaan agama Islam di Komplek Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk peningkatan kegiatan. Disamping itu, semoga skripsi ini dapat menambah khasanah keilmuan di Fakultas Dakwah dan mengilhami bagi peneliti lain untuk meneliti kegiatan lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1983)
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- AH. Hasanuddin, *Rethorika Dakwah Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)
- A. Malik Fadjar, *Dakwah dan Tantangan Modernisasi*, (Makalah: Pokok-pokok bahasan untuk penataran khatib se-Jawa, tanggal 27-29 Agustus 1996 di Jakarta)
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogakarta: Prima Duta, 1983)
- A. Mursal HM. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Jakarta: Majasari, 1977)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1987)
- Asmuni Syukir, *Prinsip-prinsip Dasar Metode Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1992)
- Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV. Tursina, 1993)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984/1985)
- _____, *Panduan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1987)
- _____, *Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/khutbah Agama Islam, 1978/1979)
- _____, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Multi Yasa & Co, tt)

_____, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Bimbingan Islam dan Urusan Haji, 1994/1995)

EZ. Muttaqin, *Peranan Dakwah Dalam Pembangunan Manusia Seutuhnya*, (Surabaya, 1982)

Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: P3M, 1990)

Firdaus A.N., *Panji-panji Dakwah*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991)

Kartono Kartini, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990)

Koentjorongrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985)

Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991)

Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toga Putra, 1976)

Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survai*, (LP3ES, 1985)

M. Hasbi Ash-Shidieqy, *Sejarah dan Pengertian Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1992)

Muh. Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Solo: Ramadhani, 1991)

Muh. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung, Mizan, 1996)

Nasruddin Harahap Cs. (Ed), *Dakwah Pembangunan*, DIY: DPD Golkar Tk. I, 1992)

Salem Bahreisy, *Tarjamah Riadhus Shalihin I*, (Bandung: PT. al-Maarif, 1986)

Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I, II*, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psychology UGM, 1981)

_____, *Metodologi Research III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)

Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1982)

Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990)

